



# Piracetam untuk pasca operasi

Delirium merupakan salah satu komplikasi setelah anestesi umum.

Insidennya sekitar 10 - 15 %, dan akan diperberat dengan adanya faktor risiko pasien seperti usia lanjut, penyakit serebrovaskular sebelumnya, faktor psikis yang pernah dialami serta lamanya paparan anestesi. Delirium dapat menjadi penyebab bertambah lamanya perawatan pasien di rumah sakit dan juga berhubungan dengan mortalitas.



Penelitian pemberian nootropik perioperatif untuk memperpendek proses pemulihan pasca anestesi telah dilakukan, yang diharapkan mempengaruhi efek atau gejala deliriumnya. Piracetam perioperasi diharapkan akan memberikan keuntungan terhadap susunan saraf pusat khususnya terhadap efek hipoksi, iskemi atau intoksikasi yang merupakan faktor penyebab delirium post operatif. Penelitian di Bagian Neurologi Universitas Targu-Mures, Romania, menunjukkan bahwa Piracetam dapat digunakan untuk memperbaiki fungsi kognitif pasien yang menjalani operasi *by pass jantung* atau CABG (*coronary artery bypass grafting*).

Telah dilakukan penelitian acak buta ganda untuk menilai efektivitas Piracetam sebagai terapi fungsi kognitif pasca operasi CABG dengan kontrol plasebo, terhadap 98 pasien yang akan menjalani operasi CABG; pada 50 pasien diberikan Piracetam dengan dosis 150 mg/kgBB/hari sebelum operasi dan 300 mg/kgBB pada saat operasi secara intravena, dan 48 pasien diberi plasebo. Piracetam diberikan sebelum operasi sampai 6 minggu setelah operasi.

Fungsi kognitif pasien kemudian dinilai pada saat *baseline* yaitu sebelum operasi dan 6 minggu setelah dioperasi. Penilaian fungsi kognitif menggunakan *battery* dengan 12 test neuropsikologi, selain itu juga dilakukan pengukuran

skala ansietas dari *The Spielberger Anxiety Inventory* dan dan skala depresi dari *the Beck Depression Inventory* (BDI), untuk menilai neuropsikologi pasien.

Setelah 6 minggu pascaoperasi, skoring kombinasi menunjukkan kemaknaan secara statistik pada penilaian fungsi kognitif setelah terapi Piracetam ( $p = 0,041$ ) dan tidak bermakna secara statistik pada kelompok plasebo. Tidak hanya secara keseluruhan saja yang bermakna, skala ansietas juga lebih menurun secara bermakna di kelompok Piracetam jika dibandingkan dengan kelompok plasebo (-9,27 dan -6,37).

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pemakaian Piracetam selama 6 minggu pasca CABG, dapat memberikan perbaikan fungsi kognitif dan psikologis pasien. (IDS)

#### Referensi :

Piracetam in anesthesia for prevention of postoperative delirium, *Anesthesiol Intensive Care* 1999 Sep;34(9): 520-7

Postoperative Cognitive Impairment and Postoperative Delirium: risk factors, pathophysiology and management, *The Greek E-Journal of Perioperative Medicine* 2007; 5:11-20. <http://www.anesthesia.gr/main/wp-content/uploads/2007/07/2-soilemezi-p11-20.pdf>,

Piracetam prevents cognitive decline in coronary artery bypass: a randomized trial versus placebo, *Ann Thorac Surg.* 2006 Oct;82(4): 1430-5, <http://ats.ctsnetjournals.org/cgi/content/abstract/82/4/1430>